

Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Transaksi Dan Kerjasama Ekonomi

Rani Winata¹, Rifa Khairunnisa², Alfyando Dwi Putra³, Abdul Fajar Iswara⁴, Heni Noviarita⁵

Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung

Email : 1raniwinata2@gmail.com, 2khairunnisa25rifa@gmail.com, 3yandoputra78@gmail.com,
4abdul.fajar1221@gmail.com, 5heninoviarita@radenintan.ac.id

Abstact

In connection with the development of the times, Indonesia is currently conducting international transactions and cooperation that aims to be able to prosper the community. This research was conducted with the aim of knowing the government's role in international economic transactions and cooperation. The research was carried out in the form of descriptive qualitative by collecting data using literature and summarizing the results of theories or opinions that had been done previously. The results show that Indonesia has made progress in the economic sector which has made the country prosperous. In connection with the existence of bilateral transactions and cooperation, the government plays an active role in this cooperation, where the exports and imports that can be carried out by the government to establish this cooperation make all parties mutually beneficial. The government uses fiscal policy by imposing tariffs on every exported or imported goods.

Keywords: role of government, transactions, international cooperation

Abstrak

Sehubungan dengan perkembangan zaman, indonesia saat ini telah melakukan transaksi serta kerjasama internasional yang bertujuan untuk dapat mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam transaksi dan kerjasama ekonomi internasional. Penelitian dilakukan berupa kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data menggunakan studi pustaka dan meresume dari hasil teori atau pendapat yang telah dilakukan sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kemajuan di bidang perekonomian yang membuat negara dapat sejahtera. Sehubungan dengan adanya transaksi serta kerjasama bilateral membuat pemerintah berperan aktif dalam kerjasama tersebut, dimana ekspor dan impor yang dapat dilakukan pemerintah untuk menjalin kerjasama ini membuat semua pihak dapat saling menguntungkan. Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal dengan memberlakukan tarif pada setiap barang diekspor atau diimpor.

Kata kunci : peran pemerintah, transaksi, kerjasama internasional

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia hidup saling besosialisasi, begitupun dengan konsep bernegara. Setiap negara tentu membutuhkan negara lain untuk mencapai tujuan memenuhi dan meningkatkan ekonomi negara serta memenuhi kebutuhan rakyatnya, hal tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk transaksi dan kerjasama ekonomi antar negara.

Peran pemerintah dikatakan penting karena pemerintahlah yang memegang peranan penting dalam pengembangan suatu negara, tidak hanya masyarakat yang membangun negara tersebut tetapi pemerintah juga perlu untuk membantu pengembangan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan dari sisi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat mensejahterakan perekonomian seluruh masyarakat Indonesia. Sejahtera disini berarti bahwa semua lapisan masyarakat dari sabang

sampai merauke dapat merasakan kesamarataan dan tidak ada kesenjangan. Selain itu pemerintah juga melakukan kerjasama dengan pihak luar negeri yang lebih maju atau yang saling membutuhkan macam-macam sumber daya untuk saling melengkapi. Pemerintah pada saat ini memfokuskan pada pembangunan ekonomi yang mengarah pada ekonomi kerakyatan, dengan lebih menggairahkan untuk pelaku ekonomi yang berasal dari usaha kecil. Menjalinkan hubungan dengan negara lain dapat meningkatkan kesejahteraan melalui proses ekspor serta impor. Dalam hal ini pemerintah berkerjasama dengan negara lain juga untuk dapat meningkatkan transaksi yang dilakukan dalam negara tersebut.

Pada hal transaksi ekonomi atau bisa disebut perdagangan internasional merupakan kegiatan menjual belikan barang serta jasa yang di lakukan oleh penduduk negara tersebut kepada penduduk di negara lain. Perdagangan internasional terdiri dari ekspor-impor (Khavid, Habibi & Erike 2022). Ekspor merupakan kegiatan menjual barang ke pihak luar negeri sedangkan impor kegiatan membeli barang dari pihak luar negeri (Hodijah & Angelina, 2021). Setiap negara tidak mungkin dapat memproduksi semua kebutuhannya sendiri, melainkan suatu negara membutuhkan negara lain buat kerjasama untuk pemenuhan kebutuhan yang belum bisa dipenuhi oleh negara tersebut maka untuk memenuhinya di lakukan kegiatan ekspor-impor (S. Wulandari & Lubis, 2019). Secara ekonomi, pada tahun 2021, produk domestik bruto (PDB) Kerajaan Eswatini tercatat senilai 4,94 miliar Dolar AS, relatif kecil jika dibandingkan dengan PDB Indonesia yang senilai 1,19 triliun Dolar AS. Produk ekspor utama Kerajaan Eswatini, antara lain, preparat bau-bauan (mixtures of odoriferous substances), industrial monocarboxylic fatty acids, dan gula olahan tebu. Sementara produk yang diimpor oleh Kerajaan Eswatini, antara lain, minyak petroleum, bahan baku industri, dan produk pangan hasil pertanian (jagung, beras, kedelai, dan legumes). Mengingat wilayahnya dikelilingi oleh wilayah Afrika Selatan, bisa dikatakan perekonomian Kerajaan Eswatini sangat bergantung dengan Afrika Selatan. Sekitar 82 persen produk yang diimpor oleh Kerajaan Eswatini berasal dari Afrika Selatan dan sekitar 61 persen produk ekspor Kerajaan Eswatini ditujukan ke Afrika Selatan. Hal ini menjadikan Afrika Selatan sebagai negara mitra dagang utama Kerajaan Eswatini.

Bentuk kerjasama yang terjalin antar negara sangat beragam, baik bilateral (dua negara), regional, maupun multilateral (beberapa negara) (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Tujuan utama dari kerjasama internasional adalah untuk saling memperoleh keuntungan serta saling menguntungkan kedua negara yang bekerja sama, namun tetap mematuhi pedoman politik serta ekonomi dari negara yang menjalin kerjasama (Andre, Amir & Nuhbatul, 2021). Kerja sama ekonomi internasional ditujukan untuk dapat memberikan keuntungan pada masing-masing negara. Kerja sama internasional merupakan hubungan kerja sama antara dua negara maupun lebih untuk dapat mencapai tujuan tertentu (Ahmad, 2021). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keuntungan hanya didapatkan salah satu pihak, dan merugikan bagi pihak lainnya, di karenakan adanya ketidaksesuaian antara kesepakatan perjanjian yang ditetapkan dengan kondisi lapangan yang juga membutuhkan kebijakan nyata (Rabbani, 2021). Sebagaimana pada nilai perdagangan internasional antara Indonesia dan Kerajaan Eswatini pada tahun 2020 mencapai 3,2 juta Dolar Amerika Serikat (AS). Nilai tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai perdagangan antara Indonesia dengan negara maju, seperti Amerika Serikat, Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Jepang, atau negara-negara anggota Uni Eropa. Kondisi ini disebabkan berbagai tantangan, khususnya terkait kondisi geografi Kerajaan Eswatini sebagai negara landlocked. Namun demikian, kerja sama antara Indonesia dengan Kerajaan Eswatini tetap penting dan memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah penelitian dengan mengemukakan dan memanifestasikan. Untuk pengumpulan data Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang sifatnya mengkaji secara teoritis, setiap peristiwa yang berkenaan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini didapatkan dari berita dan artikel pada situs berita online yang valid, selain itu juga menggunakan jurnal publikasi yang relevan sesuai tujuan penelitian.

Sumber data penelitian merupakan sumber data sekunder, sebab data didapat dari berita, artikel, dan jurnal publikasi. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan secara dokumentasi, yaitu mengidentifikasi variabel atau peristiwa yang diteliti lewat catatan, buku, makalah, artikel berita, hingga jurnal publikasi (Arikunto, 2010).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis, yang menjelaskan dan menggambarkan fokus kajian utama penelitian dari konsep-konsep yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dengan analisis pendapat para ulama, cendekiawan dan para ahli yang berkompeten dalam kajian tersebut, sehingga paparan yang disajikan menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami. Sementara untuk menyajikan kesimpulan dengan menggunakan analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum disimpulkan menjadi kesimpulan khusus (Rizal, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan ekonomi antar negara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ekonomi masing-masing negara. Daya saing merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam berkompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. Neraca pembayaran dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan sedangkan dikatakan defisit apabila nilai impor lebih besar dari nilai ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau deficit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Banyak literatur empiris menunjukkan bahwa perdagangan internasional dan kebijakan perdagangan yang lebih terbuka merupakan faktor utama untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Pertumbuhan impor dan ekspor dan neraca perdagangan bilateral (2016) yaitu:

1. Membangun model pertumbuhan impor dan ekspor di bawah Tekanan Lingkungan Negara dapat menggunakan kebijakan perdagangan untuk mengontrol impor dan ekspor, dan ditujukan pada isu-isu seperti sumber daya yang terbatas, polusi, keresahan sosial, bencana alam dan risiko ekonomi akibat perdagangan internasional.
2. Impor dan ekspor yang optimal. Menggunakan model impor dan ekspor di bawah Tekanan Lingkungan, dengan layanan optimal serta batasan ekspor dan batas impor dengan inovasi yang tumbuh secara bertahap.
3. Membangun jalur kebijakan perdagangan antar negara.

Adanya serangan perang perdagangan di dunia mengakibatkan negara saling tarik untuk melakukan untuk proteksi perdagangan, menurunkan kerjasama multilateral dan menunda liberalisasi perdagangan lebih lanjut baik di dalam negeri maupu tingkat internasional yang pastinya berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi (Gnangnon, 2018).

Dengan berkembangnya perekonomian suatu negara, maka akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tidak ada artinya keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang tidak menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Untuk itu, perlu diciptakan kondisi perekonomian yang terus tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (Novia, Rahma, Maya, Ratriana & Heni Noviarita, 2022). Dalam hal ini

pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari transaksi dan kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara.

Berdasarkan data pada transaksi perdagangan internasional, Ekspor Indonesia pada April 2022 tercatat sebesar USD 27,32 miliar, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya serta tumbuh sebesar 47,76% (year on year). Potensi penguatan nilai ekspor masih akan terus tinggi seiring tren positif harga komoditas di pasar global yang diperkirakan masih berlanjut ke depannya. Menguatnya ekspor diharapkan terus menopang surplus neraca perdagangan sehingga terus memberikan dampak positif bagi aktivitas sektor riil. Pemerintah berupaya untuk menjaga kestabilan dan kecukupan ketersediaan kebutuhan dengan memberikan bantalan kebijakan berupa bansos. Sementara itu, impor Indonesia di bulan April tahun 2022 tercatat tetap kuat meski sedikit melambat dari bulan sebelumnya pada USD 19,76 miliar, atau tumbuh sebesar 21,97% (yoy). Peningkatan impor barang konsumsi mengindikasikan pulihnya daya beli masyarakat. Kinerja ekspor dan Impor Indonesia di bulan April 2022 ini menunjukkan kondisi yang lebih positif dibandingkan bulan dan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Surplus neraca perdagangan yang tinggi akan berdampak semakin positif bagi PDB Indonesia di kuartal II 2022. Selain itu, hal ini juga turut menopang stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah tekanan risiko global sehingga menjadi bantalan stabilitas ekonomi Indonesia.

Pemerintah berupaya mendorong kelancaran perdagangan internasional dengan berbagai kebijakan yang secara langsung ataupun tidak langsung memengaruhinya. Salah satu kebijakan yang langsung berpengaruh adalah kebijakan fiskal yaitu bea, di mana diberlakukan tarif tertentu terhadap barang yang diekspor atau diimpor.

Tujuan perdagangan internasional atau kerjasama ekonomi global dalam Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan antar umat manusia dan merupakan salah satu bentuk saling tolong-menolong. Untuk mencapai tujuan kemanusiaan tersebut, Al Haritsi (2006) dalam karyanya buku Fikih ekonomi Umar bin Al Khatab mengatakan bahwa agar hubungan ekonomi Internasional dapat membawa manfaat terbesar bagi kaum muslim dan melindungi mereka dari mudharat yang akan terjadi, maka hubungan tersebut harus memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Kehalalan barang dan jasa di tempat perdagangan.
- b. Jika hubungan ekonomi internasional dapat merealisasikan kemaslahatan bagi kaum muslimin,
- c. Jika wilayah-wilayah Islam sebagai prioritas.
- d. Pengaturan masuk dan menetapnya non-muslim di bumi Islam.
- e. Perjanjian perdagangan.
- f. Negara Islam seyogyanya memiliki otoritas dalam pengaturan dan pengawasan hubungan ekonomi luar negeri.
- g. Urusan kegiatan ekonomi harus dipimpin seorang Muslim.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah berperan penting dalam setiap kegiatan, pemerintah melakukan kerjasama internasional yang dimana mengeksport barang yang dimiliki dinegara dan mengimpor barang dari luar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kerjasama ekonomi internasional ditujukan untuk dapat memberikan keuntungan pada masing-masing negara dan merupakan hubungan kerjasama antara dua negara maupun lebih untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Namun demikian, oleh karena hubungan kerjasama ini dijalankan oleh satu negara dengan negara lainnya, dan pada dasarnya dijalankan oleh manusia dengan manusia yang lainnya, maka manusia dalam mengurus masalah kenegaraan ini tidak bisa melepaskan diri dari beban syariat yang harus dipikul olehnya.

Pemerintah berupaya mendorong kelancaran kerjasama ini dengan kebijakan fiskal yakni bea atau dikenakannya tarif pada barang ekspor maupun impor. Dalam menjalankan hubungan kerjasama internasional yang sesuai dengan perspektif sistem Ekonomi Islam, maka Islam sesungguhnya telah menetapkan aturan-aturannya. Tentu, aturan-aturan dalam kerjasama internasional ini memberi manfaat yang besar bagi negara yang menjalankan kerjasama tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andre, Ahmad, Amir Haziq&Nuhbatul Basyariah.(2021). Kerjasama Ekonomi Global Antar Negara: Pendekatan Normatif Historis Perspektif Ekonomi Islam. *Youth & Islamic Economic Journal*. Vol 02 No 02. 41-46.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). "Prosedur Suatu Pedekatan Praktik. Jakarta." PT Rineka Cipta.
- Fatimah,&Nuryaningsih. (2018). "Bisnis dan Perdagangan Internasional".
- Hodijah, S., & Angelina, G. . (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 10(01), 1–17.
- Maliki, A. Al. (2009). Politik Ekonomi Islam. Bogor: Al Azhar Press
- Muttaqin, Rizal. (2018). "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." Maro 1, no. 2. 117–122.
- Normasyhuri, Khavid, Habibi. A, & Anggraeni.E. (2022). Fenomena gejolak ekonomi pada sektor perdagangan dan sektor pariwisata: studi perbandingan sebelum dan selama COVID-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol.17. No.1. 181-188.
- Rabbani, D. R. S. (2021). Telaah Kritis TFA WTO (World Trade Organization) Analisis terhadap Implementasi Kebijakan Perdagangan Internasional di Indonesia. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(1), 14-38.
- Sugiyono, Prof Dr. (2013). "Metode Penelitian Manajemen." Bandung: Alfabeta, CV.
- Umi, Novia Turmina, Rahma Apriani, Maya Puspita Sari, Ratriana Pundarika & Heni Noviarita. (2022). DAMPAK KRISIS EKONOMI TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN DI INDONESIA DALAM PANDANGAN ISLAM. *SALAM: Islamic Economics Journal*. Vol. 3 No. 2.101-109.
- Wahid, Arfian Nur , Surono bin Jamel, Heni Noviarita & Erike Anggraini, (2020). Assessing Sharia Monetary Instruments Against Country Economic Growth. *Jejak*. Vol 13 (2): 307-318.
- Wulandari, L., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.